



Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting, Menempel dan Mewarnai di RA Nur Hadijah Desa Pangirkiran

Jil Carissa Pangumbanan Hasibuan*¹⁾

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia*¹

Alamat Email Penulis

indrinedankarya@gmail.com¹

Artikel Info

Received :

24 Desember 2023

Revised :

04 Desember 2024

Accepted :

31 Desember 2024

Kata Kunci:

Kreativitas, anak,
menggunting,
menempel, mewarnai.

Keywords:

Creativity, children,
cutting, pasting,
coloring.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kreativitas anak melalui kegiatan menggunting, menempel, dan mewarnai. Perencanaan pembelajaran dimulai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yang disesuaikan dengan tema dan kebutuhan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, metode ini melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, konsentrasi, kemampuan bahasa, dan kepercayaan diri. Evaluasi dilakukan untuk menilai perkembangan anak berdasarkan indikator kreativitas yang meliputi kelancaran dan keluwesan dalam menggambar dan mengkombinasikan warna. Meskipun sebagian anak belum mencapai hasil yang optimal, pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkembang dengan bimbingan dari guru. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran ini.

ABSTRACT

This study aims to examine the planning, implementation, and evaluation of learning children's creativity through cutting, pasting, and coloring activities. Learning planning begins with the preparation of the Daily Learning Implementation Plan (RPPH), which is adjusted to the theme and learning needs. In its implementation, this method involves children in activities that can improve creativity, fine motor skills, concentration, language skills, and self-confidence. Evaluation is done to assess children's development based on creativity indicators which include fluency and flexibility in drawing and combining colors. Although some children have not achieved optimal results, this learning provides opportunities for them to develop with guidance from the teacher. Good communication between teachers and parents also plays an important role in supporting the success of this learning process.

PENDAHULUAN

Selama enam tahun pertama kehidupannya, seorang anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan signifikan yang tidak dapat ditiru. Tahapan ini biasa disebut dengan masa anak usia dini. Pendidikan anak usia dini, suatu bentuk bimbingan dan pendidikan bagi anak antara usia lahir sampai dengan enam tahun, dirancang untuk memberikan rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan

perkembangan baik jasmani maupun rohani. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan lebih lanjut dan kegiatan akademis (Anon 2003).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, baik yang masih berupa imajinasi (gagasan) maupun yang dituangkan dalam bentuk karya (Sitepu & Nasution, 2018). Karya di sini tidak hanya berupa bentuk suatu benda saja, namun bisa juga berupa kombinasi warna dan bentuk lainnya. Kreativitas anak harus distimulasi sejak usia dini agar anak siap menghadapi segala tantangan di kemudian hari (Rahimah et al., 2020).

Kreativitas merupakan salah satu keterampilan khusus masa kanak-kanak, meliputi: a) Keterampilan yang diperoleh anak tergantung pada kematangannya. b) Anak-anak di lingkungan miskin sering kali menguasai keterampilan lebih cepat dan lebih baik dibandingkan anak-anak di lingkungan miskin. c) Terdapat perbedaan keterampilan anak tergantung pada gender. d) Anak usia 4-5 tahun sudah mempunyai keterampilan tangan antara lain melempar, menangkap bola, memotong, membuat tanah liat, menggambar, melukis, merekatkan dan menggambar orang, sedangkan keterampilan kaki sudah mulai seperti belajar menari, berlari, memanjat, tali, mengatasi rintangan dan menari. Selain itu, berpikir secara berbeda namun tetap dapat dijelaskan dengan nalar atau logika disebut juga dengan kreativitas. Ide cemerlang atau kecerdasan tinggi disebut juga dengan kreativitas. Kemampuan kreatif bersifat bawaan namun pengembangannya memerlukan peluang dari lingkungan atau memerlukan banyak pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan. Kreativitas adalah aktivitas otak yang teratur, komprehensif, dan imajinatif yang bertujuan untuk mencapai hasil orisinal yang inovatif, tidak sekadar dapat direproduksi. Kreativitas adalah kebalikan dari perilaku “konformis” (Mulyanti, 2013).

Ciri-ciri kreativitas pada anak memang unik dan berbeda-beda. Anak-anak yang sensitif seringkali merupakan anak yang paling kreatif, dengan tumbuhnya imajinasi dan fantasi mereka menjadi ciri khas dari keunikan ide mereka. Stimulasi adalah area yang tidak membatasi, karena tidak beroperasi dalam parameter atau batasan tertentu. Anak-anak yang memiliki kreativitas cenderung menunjukkan kebebasan dan berbagai aktivitas yang mereka lakukan tanpa batasan. Fokus dalam melakukan tindakan tertentu merupakan ciri khas dari keasyikan. Selain itu, ekspresi kreatif individu yang terkait dengan AUD ditandai dengan kemampuan mereka dalam membentuk dan mengubah ide dan pemikiran mereka menjadi bentuk seni yang nyata. AUD menimpa individu dengan ketidakmampuan untuk melihat objek yang tidak berada di lingkungan sekitarnya. Kondisi ini mempengaruhi kapasitas mental individu dalam membayangkan gambaran dan mengonsep objek yang tidak hadir secara fisik di hadapannya. Tindakan fantasi melibatkan penggunaan imajinasi seseorang untuk menciptakan konsep yang memiliki kemiripan dengan dunia nyata (Isenberg & Jalongo, 1993).

Menumbuhkan kreativitas pada anak usia dini penting dilakukan karena melalui kreativitas, anak dapat mewujudkan dirinya, menemukan cara baru dalam memecahkan masalah, memberikan kepuasan pribadi, dan berpotensi meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Kepuasan yang ditimbulkan oleh kreativitas akan mendorong anak untuk melakukan setiap aktivitas dengan lebih baik dan bermakna (Fakhriyani 2016).

Proses kreatif merupakan langkah yang harus dilakukan seseorang dalam menciptakan suatu karya seni, dari proses tersebut mendapatkan dan menemukan inspirasi, ide hingga proses produksi berupa menempelkan, menggunting dan mewarnai. Mewarnai gambar juga dapat melatih kemampuan motorik dapat melatih ketrampilan, kebersihan dan kesabaran. Menurut penelitian Afrilyani dan Sutarno ditemukan

perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun meningkat sebesar 3,9 setelah mendapat teknologi inlay. (Afrilyani dan Sutarno 2023).

Kebiasaan terampil dalam berkarya akan terbentuk, kerapian, bersumber dari cara anak menempatkan warna pada posisi yang telah ditentukan. Semakin dalam anak akan meletakkan warna, maka semakin matang ia mahir dalam merangkai warna. Memotong akan membantu anak mengembangkan keterampilan, sikap dan apresiasi. Keterampilan yang dipelajari adalah bagaimana anak menggunakan gunting untuk memotong kertas, memotong pada tempat yang tepat, ketepatan memotong dan kapan tidak memotong serta ketahanan jika dilanjutkan dalam jangka waktu yang relatif lama. Kegiatan menempel merupakan langkah terakhir dari kegiatan (3M), ketika anak sudah dapat menyelesaikan kegiatan mewarnai dan menggunting, mereka akan merekatkan lembaran-lembaran kertas yang sudah dipotong dengan warna.

Kelompok B pada sekolah RA Nur Hadijah Desa Pangirkiran masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mewarnai, menggunting dan menempel. Anak masih belum mempunyai kreatif dalam hal menggunakan pensil warna atau krayon, mencampurkan atau menserasikan warna dan masih menunggu perintah/bimbingan serta contoh dari guru dan anak merasa kurang percaya diri. Dalam Menggunting anak masih sulit untuk memegang gunting dan masih kaku untuk memotong kertas sesuai pola yang sudah dibuat sehingga hasil guntingannya tidak beraturan, anak merasa tidak sabaran sehingga merobek kertas. Pada kegiatan menempel anak masih belum mampu mengambil lem sesuai kebutuhannya, arah kertas gambar yang sering terbalik, sehingga hasil tempelan kurang menarik dan kertas terlihat basah sehingga menghambat kreativitasnya. Dari permasalahan yang telah disebutkan pendidik hendaknya benar-benar memperhatikan dan membimbing dengan teliti dan sabar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dalam kreativitas anak melalui kegiatan menggunting, menempel dan mewarnai pada kelompok B RA Nur Hadijah Desa Pangirkiran masih kurang dalam kategori MB (Masih Berkembang). Beberapa aspek belum berkembang, yaitu kelancaran, dimana anak belum mampu menuangkan gagasannya dan masih ragu serta hanya terpaksa dengan guru; keaslian, yang dimana anak belum percaya diri dengan karyanya sendiri; dan keuletan, dimana anak yang terlalu buru-buru atau kurang sabaran langsung putus asa dalam mengerjakan tugasnya. Hal tersebut di latar belakangnya kurangnya motivasi dari orang tua dan guru terhadap perkembangan kreativitas anak tentunya dapat mengurangi minat dan bakat anak.

Berdasarkan hasil observasi penelitian diatas maka peneliti mengambil judul "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting, Menempel dan Mewarnai di RA Nur Hadijah Desa Pangirkiran Tahun Ajaran 2023/2024."

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian menjadikan Ibu Siti Asiah Harahap, S.Pd (Kepala Sekolah TK/RA Nur Hadijah), Ibu Sri Devi Priska (Guru Pembimbing) dan Siswa-siswi kelompok B RA Nur Hadijah sebagai informan.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif, dimana dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang mengamati atau digunakan sumber bagi peneliti. Dengan menggunakan observasi partisipasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, terperinci dan mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono 2018).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Noor 2017).

Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan data penelitian tentang suatu hal atau perubahan pada catatan masa lalu. Buku seringkali berbentuk teks, gambar, dan karya drama (Suwendra 2018). Disini peneliti mengumpulkan data seperti profil, visi dan informasi RA Nurhadijah, data jumlah guru, data siswa, struktur organisasi, gambar kegiatan pembelajaran metode menggunting, menempel dan mewarnai, rencana TK/RA, situasi dari RA Nur Hadijah Desa Pangirkiran.

Data yang dihasilkan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang biasa disebut dengan metode analisis data korelasional. Mereka mengungkapkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai sehingga datanya jenuh. Analisis data yaitu reduksi data yaitu mengumpulkan, memilih hal pokok dan memusatkan perhatian pada data yang dianggap penting, kemudian visualisasi data yaitu menganalisis data yang dikumpulkan secara mendalam dan menarik kesimpulan/konfirmasi yaitu kesimpulan pertama yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung metode pengumpulan data alternatif. Namun apabila kesimpulan yang diambil pada tahap pertama didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diambil tersebut kredibel dan dipercaya (Sugiyono 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggunting, Menempel dan Mewarnai

Berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti khususnya pada pembelajaran metode menggunting, menempel dan mewarnai dengan membuat rencana yang berkualitas, langkah pertama yang dilakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan menuliskan daftar alat kreatif serta syarat menggunakan pembelajaran menggunting, menempel dan mewarnai melakukan aktivitas. Pengembangan kurikulum dilakukan pada awal semester. Untuk itu tugas guru selanjutnya adalah memusatkan perhatian pada pelaksanaan apa yang direncanakan semula. Bagian ini menyajikan hasil dengan deskripsi yang jelas. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah RA Nur Hadijah Desa Pangirkiran:

“Perencanaan pembelajaran anak biasanya melakukan rapat bersama guru-guru terlebih dahulu, membahas tentang program semester yang biasa disebut PROSEM dan berlanjut pada mingguan atau RPPM dan akan berlanjut pada pembelajaran harian atau RPPH yang disesuaikan dengan tema, pembelajaran menggunting, menempel dan mewarnai masuk kesemua pembelajaran hanya saja kegiatan inti yang akan membedakan bahan yang digunakan. Metode menggunting, menempel dan mewarnai itu menggunakan bahan yang sudah disediakan seperti gunting, lem, buku menggambar, kertas origami dan lain sebagainya.” (Kepala Sekolah, wawancara 20.09.2023).

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa perencanaan pembelajaran proses kreativitas anak melalui menggunting, menempel dan mewarnai dapat dilakukan kapan saja dan dicatat dalam perangkat pembelajaran. Materi tersebut meliputi PROTA, PROSEM, RPPM, serta RPPH, pengembangan yang mengacu pada Kurikulum Merdeka dan disesuaikan dengan topik pembelajaran tertentu. Dalam rencana program mingguan dan harian, direncanakan segala hal yang diperlukan seperti media, alat dan bahan, batasan waktu, dan proses penelitian.

Penyusunan rencana pekerjaan kreativitas anak dimulai pada awal tahun ajaran, bersamaan dengan program tahunan. Rencana tersebut dikurangi menjadi rencana setengah tahunan, kemudian rencana mingguan, menjadi rencana harian. Namun, orang tua tidak selalu diberitahu terlebih dahulu mengenai program pendidikan yang diusulkan. Tergantung pada hasil wawancara, guru baru terkadang mendiskusikan topik dan rencana program menjelang waktu pelaksanaan, misalnya satu atau dua hari sebelum pelaksanaan. Sehingga anak terkadang belum siap untuk hal-hal penting.

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyiapan bahan ajar, penggunaan bahan ajar, menggunakan pendekatan dan metode pengajaran serta penelitian dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Purnawanto, 2022). Jika kita mengacu pada gagasan-gagasan yang berkaitan dengan perencanaan, maka hasil mengenai sistem pendidikan yang ada saat ini dapat berjalan sebagaimana mestinya, namun harus didukung dengan komunikasi yang baik dan efektif antara guru dan orang tua, agar rencana pembelajaran yang direncanakan mendapat dukungan orang tua. Komunikasi yang efektif antara orang tua/wali di rumah dan sekolah penting dalam berkontribusi terhadap keberhasilan siswa di kelas. Salah satu kelebihanannya adalah adanya kesepahaman antara guru dan orang tua sehingga memungkinkan adanya kontribusi dan dukungan kelompok yang baik.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Menggunting, Menempel dan Mewarnai

Berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti, penerapan metode menggunting, menempel dan mewarnai ini meliputi pembukaan, inti kegiatan dan penutup. Berdasarkan temuan di lapangan, penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas sejak kecil adalah dalam rangkaian mata pelajaran yang ditetapkan setiap 2 minggu sekali atau setiap 3 minggu sekali.

Hal yang saya lihat pada kegiatan pembukaan diawali dengan salam, bernyanyi atau tepukan semangat, berdoa belajar, menanyakan kabar anak, menanyakan apakah di rumah sudah sarapan atau tidak, menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari ini dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek, doa kedua orang tua dan dunia akhirat. Tidak lupa anak-anak diajak ice breaking yang biasanya dilakukan dengan menggunakan cara buka-tutup, bertepuk tangan, panjang-pendek. Setelah itu anak-anak kembali ke tempat duduk dengan rapi dan mendengarkan penjelasan saya tentang tema dan aktivitas belajar pada hari itu. Kegiatan inti menyampaikan tema apa yang akan dipelajari pada hari itu, mengajak anak untuk menyebutkan bahan alam setelah anak-anak paham barulah saya menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan seperti menempel, cara menggunakan atau mengambil lem tidak terlalu banyak, terus cara menggunting yang benar, tidak lupa juga memperingati anak-anak untuk berhati-hati biar anak tetap dalam keadaan aman dan tidak terluka.

Pada penutupan anak-anak dibiasakan untuk membersihkan sampah yang ada disekitarnya dan membuang sampah pada tempatnya, menyuruh anak-anak menyiapkan alat yang telah digunakan dan menyimpannya pada tempat yang sudah disediakan. Selanjutnya, menanyakan perasaan anak-anak setelah melakukan kegiatan pada hari itu,

apakah anak-anak suka belajar mewarnai, menggunting dan menempel, apakah anak-anak mengalami kesulitan saat kegiatan. Kemudian memberikan apresiasi kepada anak-anak yang sudah melakukan kegiatan pada hari itu. Selanjutnya, menginformasikan tema atau kegiatan apa yang akan dilakukan besok hari dan tidak ada yang boleh absen biar anak-anak tau apa yang akan dipelajari dan akan lebih seru lagi. Dan pada akhir penutupan mengajak anak-anak untuk bertepuk-tepuk dan bernyanyi bersama dan di akhiri dengan doa pulang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode mewarnai, menggunting dan mewarnai dapat diterapkan secara individu maupun kelompok, memberikan cara melukis dan lembaran kertas. Setiap pola gambar berbeda. Anak-anak diperbolehkan memilih gambar yang disukainya. Bentuk patung juga menjadi dasar untuk memadukan warna-warna yang berbeda, setelah itu anak-anak diajak untuk memilih gambar yang akan di warnai dan untuk digunting. Setelah itu, mereka bebas berkreasi dengan memadukan warna dan ditempel sesuai ketentuan diarahkan.

C. Evaluasi Pembelajaran Metode Menggunting, Menempel dan Mewarnai

Evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak (Harfiani & Setiawan, 2019). Evaluasi pembelajaran ini disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian. Melalui bahan yang digunakan atau yang bervariasi akan membuat anak lebih kreatif. Tidak hanya itu dengan metode menggunting, menempel dan mewarnai mampu meningkatkan aspek fisik motorik halus pada anak, dapat dibuktikan pada gerakan tangan yang menggunakan otot halus dan ada beberapa manfaat yang perlu diketahui lewat kegiatan menggunting, menempel dan mewarnai di antaranya adalah:

Pertama, aktivitas menggunting, menempel, dan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, karena kemampuan ini akan menjadi dasar bagi kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti makan, menggosok gigi, atau berganti pakaian.

Kedua, aktivitas tersebut dapat meningkatkan konsentrasi anak. Anak-anak harus fokus dan cermat saat melakukan aktivitas tersebut, sehingga dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi mereka. Konsentrasi yang baik akan sangat bermanfaat bagi anak saat belajar di sekolah nanti.

Ketiga, aktivitas menggunting, menempel, dan mewarnai dapat membantu pengembangan kreativitas anak. Anak-anak dapat membuat berbagai macam kreasi saat melakukan aktivitas tersebut, sehingga dapat membantu pengembangan kreativitas mereka. Kreativitas yang tinggi akan sangat bermanfaat bagi anak saat menghadapi masalah di kemudian hari.

Keempat, aktivitas tersebut dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Saat melakukan aktivitas tersebut, anak-anak dapat belajar menyebutkan nama warna atau bentuk yang mereka gunakan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Kemampuan bahasa yang baik akan sangat bermanfaat bagi anak saat belajar di sekolah nanti.

Kelima, aktivitas menggunting, menempel, dan mewarnai dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Anak-anak akan merasa bangga dan percaya diri saat berhasil menyelesaikan suatu aktivitas menggunting, menempel, atau mewarnai, sehingga dapat

meningkatkan kepercayaan diri mereka. Kemampuan percaya diri yang tinggi akan sangat bermanfaat bagi anak saat menghadapi tantangan di kemudian hari.

Pada evaluasi ini sudah dapat memenuhi target yaitu dengan mengembangkan kreativitas anak melalui menggunting, menempel dan mewarnai dengan bahan yang sudah disediakan, akan tetapi ada beberapa anak yang belum mampu mencapai indikator kreativitas dengan optimal. Anak yang dikatakan kreatif memiliki dua kemampuan yaitu, kelancaran dan keluwesan. Kelancaran dilihat dari anak mampu menggambar pola dengan lancar sesuai tema. Keluwesan dilihat dari anak mampu mengkombinasikan warna bahan dengan lebih banyak.

Jika anak belum mendapatkan ekspresi alamiah terkait kelancaran dan keluwesan, maka ia memerlukan bimbingan lebih dari guru. Langkah selanjutnya bagi anak yang belum mencapai tujuan adalah mengembalikan anak tersebut kepada guru agar dapat menerima item yang lebih individual. Selain itu, perlu memotivasi anak-anak. Motivasi penting bagi anak karena dapat mengembangkan kreativitasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kreativitas anak melalui menggunting, menempel, dan mewarnai telah terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti motorik halus, konsentrasi, kreativitas, bahasa, dan kepercayaan diri. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan, meskipun beberapa anak memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang optimal. Penerapan metode ini membutuhkan dukungan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dosen yaitu ibu mavianti, S,Pd.I, MA. dan rekan-rekan kelas yang telah memberikan arahan berharga dalam penulisan artikel.

REFERENSI

- Afrilyani, F. M. (2023). "The Influence of Mozaic Techniques On Development Fine Motor In Children Aged 3-4 Years In Early Childhood Education Programs (ECEP) Family Planning (FP) Pancasila Serang Banten July Period 2022". *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 700.
- Ahmad Susanto. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Aisyah. 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang: UT.
- Anon. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan.
- Fakhriyani, Diana Vidya. 2016. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *Wacana Didaktika: Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains* 4(2). doi: <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>.
- Febriana Budiarti dkk. *Jurnal Analis Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Menempel Anak Usia 5-6 Tahun*. Pontinak, FKIP UNTAN.
- Halimatus Sahdiyah. Skripsi. 2013. *Meningkatkan Motork Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel pada Anak Kelompok B1 di TK ABA Karangbendo Banguntapan Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2019). Model Penilaian Pembelajaran Di Paud Inklusif. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2), 235–243.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/6473>
- Ida Arsani Dewi, dkk. 2015. *Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan 3M Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A TK Negeri Pembina*. Jurnal PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha.
- Isenberg, Joan P. dan Jalongo, Mary Renck. (1993). *Creative Expression And Play in the Early Childhood Curriculum*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Lisdarlia & salwiah. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) di TK Mekar Indah Kota Kendari*. Alumni & Dosen Jurusan PG. PAUD, Universitas Hau Oleo.
- Mulyanti, S., & Sukmawijaya, A. A. 2013. *Meningkatkan Kreativitas Pada Anak*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan.
- Masganti Sit, dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. 7th ed. Jakarta: Kencana.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75–94
- Rachmawati, Y. & Kurniati, E. (2010). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rahimah, Maghfirah, S., & Jf, N. Z. (2020). Pengukuran Kreativitas Melalui Teknik Non Tes dalam Pengukuran Kreativitas (Study Pendidikan Anak Usia Dini). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL HUMANIORA*, 15–25.
- Santoso, Soegeng. 2005. “Dasar-dasar Pendidikan TK”. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sitepu, J. M., & Nasution, M. (2018). Kreativitas Pembuatan Media Pembelajaran Big Book Pada Guru-Guru RA Di Kecamatan Medan Maimun. *Jurnal Prodik (Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 1–10.
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/2514>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwendra, I. Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Badung: Nilacakra.